



Penyuluhan Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang (DAGUSIBU) Obat Pada Ibu Rumah Tangga di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Rini Handayani^{1*}, Noni Zakiah², Munira³, Rasidah⁴, Aulia Maksum⁵, Halimatussakhiah⁶,
Munazar⁷, Nurmalia Zakaria⁸

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh

⁷Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

⁸Akademi Analis Farmasi dan Makanan Banda Aceh

E-mail: *¹rini.handayani@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) adalah program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam mencapai pemahaman, kemandirian, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar, sehingga meningkatkan mutu penggunaan obat rasional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, mengenai DAGUSIBU obat dan mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU obat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Metode pengabdian berupa ceramah, tanya jawab, dan *pre-test* serta *post-test*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta yang hadir sejumlah 40 orang yang terdiri dari ibu-ibu usia 19-60 dan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan dari hasil analisa *bivariate* dengan uji *wilcoxon* yang ditandai dari nilai signifikan (2-tailed) yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU obat yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar mengenai pengelolaan obat.

Kata kunci: DAGUSIBU, Penyuluhan, Ibu Rumah Tangga, Gampong Nusa

Abstract

DAGUSIBU is a drug awareness family movement program initiated by the Indonesian Pharmacists Association to achieve understanding, independence, awareness and changes in people's behavior towards correct drug use, thereby improving the quality of rational drug use. This service activity aims to provide knowledge to housewives in Gampong Nusa, Lhoknga District, Aceh Besar Regency, regarding DAGUSIBU medicine and determine the level of community knowledge regarding DAGUSIBU medicine before and after being given counseling. The service method is in the form of lectures, questions and answers, pre-tests, and post-tests. The results of the service showed that 40 participants attended, consisting of mothers aged 19-60 and there was an increase in participants' knowledge after being given counseling from the results of bivariate analysis with the Wilcoxon test which was characterized by a significant value (2-tailed), namely 0.000 ($p < 0.05$). This shows that the DAGUSIBU drug counseling that has been implemented is able to increase the knowledge of housewives in Gampong Nusa, Lhoknga District, Aceh Besar Regency regarding drug management.

Keywords: DAGUSIBU, Counseling, Housewives, Gampong Nusa

PENDAHULUAN

Di Indonesia masalah kesehatan khususnya mengenai obat masih banyak ditemui di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kasus Gagal Ginjal Akut (GGA) yang terjadi pada bulan Oktober 2022 dan meresahkan seluruh masyarakat Indonesia. Kementerian Kesehatan melaporkan peningkatan kasus gagal ginjal akut misterius (Acute Kidney Injury/AKI) yang mencapai 304 kasus per tanggal 31 Oktober 2022. Begitu pula dengan angka kematian yang saat ini mencapai 159 anak. Jumlahnya meningkat dari yang sebelumnya dilaporkan mencapai 157 anak. Sementara itu, sebanyak 46 anak lainnya dirawat dan 99 anak sudah dinyatakan sembuh. "Sampai 31 Oktober 2022 jumlah kasus GGA ada 304, dirawat sebanyak 46 kasus, meninggal 159 kasus atau 52 persen, dan yang sembuh 99 orang," kata Juru Bicara Kemenkes Mohammad Syahril dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa (1/11/2022) (Ulya, 2022).

Pakar Farmakologi dan Farmasi Klinik UGM, Prof. Apt. Zullies Ikawati, Ph.D. mengatakan "Momentum ini harus jadi peringatan bagi masyarakat tentang pentingnya mencatat obat yang dikonsumsi saat sakit. Supaya mudah melacak apabila ada kejadian yang tidak diinginkan yang berkaitan dengan obat," ungkap dia saat dihubungi Tribunnews.com, Senin (24/10/2022). Selain itu cara menyimpan serta pemahaman secara keseluruhan bagaimana cara memperlakukan obat dengan tepat harus dipahami masyarakat (Rini, 2022).

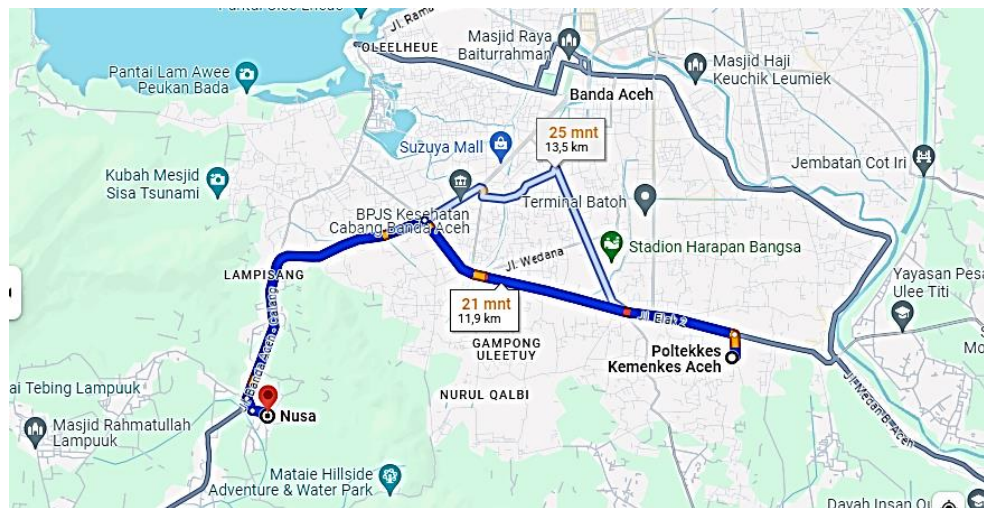
Obat adalah salah satu jenis sediaan farmasi yang merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan, berfungsi untuk menghilangkan gejala suatu penyakit, mencegah penyakit dan juga menyembuhkan penyakit. Agar obat dapat berfungsi sebagaimana fungsinya maka obat harus digunakan secara rasional (Kemenkes RI, 2019., Hamzah dan Rafsanjani, 2022). Penggunaan obat yang rasional merupakan salah satu langkah untuk mencapai efektivitas penyembuhan dan efisiensi biaya pengobatan. Dampak ketidakrasionalan pengobatan dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara umum maupun secara khusus. Jika ditinjau secara umum, ketidakrasionalan pengobatan tentu saja dapat meningkatkan angka mortalitas serta morbiditas penyakit dan jika ditinjau secara khusus, ketidakrasionalan obat akan memunculkan berbagai efek samping, biaya pengobatan yang mahal, serta resistensi terhadap pemakaian antibiotik. Selain penggunaan obat secara rasional, pengelolaan obat di masyarakat mulai dari prosedur mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang sisa obat juga harus diperhatikan, karena jika salah melakukan pengelolaan obat, maka akan berakibat sangat fatal bagi diri sendiri maupun konsumen obat. Dampak lain dari kesalahan pengelolaan obat akan terlihat pada lingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu yang pada akhirnya menyebabkan kerugian bagi masyarakat (Octavia dkk., 2020). Penggunaan obat yang rasional dapat dicapai dengan pemahaman masyarakat tentang cara pengelolaan obat yang meliputi bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (Hamzah dan Rafsanjani, 2022).⁴

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) memiliki program untuk mengupayakan pemahaman masyarakat tentang obat (Yusrizal, 2017). DAGUSIBU (DApatkan, GUanakan, SImpan, BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian (Pujiastuti dan Kristiani, 2019).

Penyuluhan mengenai DAGUSIBU obat pernah dilakukan di masyarakat Desa Cot Bagi Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, yang menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan DAGUSIBU obat secara umum (Zakaria dkk., 2022^a). Penyuluhan DAGUSIBU obat Antidiabetes juga pernah dilakukan di Kota Banda Aceh pada lokasi Car Free Day, yang menunjukkan tingginya antusias masyarakat tentang program tersebut dan menambah pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang baik dan benar (Zakaria dkk., 2022^b).

Gampong Nusa merupakan salah satu Desa Wisata Aceh yang terdapat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Jarak tempuhnya sekitar 11,9 Km (Gambar 1.). Karakteristik

masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai seorang pedagang, petani dan ibu rumah tangga. Rumah tangga adalah satuan terkecil dari masyarakat yang memerlukan informasi terkait DAGUSIBU. Anggota utama rumah tangga yang seharusnya mengetahui dan memahami informasi tersebut adalah ibu. Peran ibu sebagai pengatur dalam keluarga, sehingga pengetahuan ibu terhadap pengelolaan obat di tingkat rumah tangga dianggap penting dalam menyukseskan program DAGUSIBU. Beberapa ibu rumah tangga di Gampong Nusa, belum memahami dengan baik mengenai mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar. Maka penyuluhan ini sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga dalam upaya peningkatan pengetahuan kesehatan khususnya pengelolaan obat-obatan.



Gambar 1. Lokasi dan Jarak Tempuh Gampong Nusa Kabupaten Aceh Besar dari Kampus Poltekkes Kemenkes Aceh

METODE PENGABDIAN

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara metode ceramah, metode tanya jawab, dan test tulis. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 yang bertempat di Meunasah Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar. Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan beberapa instansi lainnya yaitu: Keuchik Gampong Nusa dan Akademi Analis Farmasi dan Makanan Banda Aceh. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pengurusan perizinan, pengumpulan informasi mengenai masyarakat Gampong Nusa, penyusunan jadwal kegiatan, dan pelaksanaan penyuluhan. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah materi berbentuk power point yang ditampilkan melalui infokus, banner informasi DAGUSIBU, dan instrument kuisioner.

Masyarakat yang dikumpulkan sebanyak 40 orang yang terdiri dari Ibu-Ibu dengan berbagai usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status pernikahan. Pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU obat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan, diketahui melalui tanya jawab dalam lembar kuisioner yang dibagikan. Apabila responden menjawab Benar, maka diberikan skor 1 dan apabila menjawab Salah, maka diberikan skor 0. Dikatakan pengetahuan meningkat apabila nilai *post-test* > nilai *pre-test*. Data yang didapat dianalisa secara statistik sederhana untuk mengukur keberhasilan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari persiapan hingga pelaporan, dimana peserta yang hadir keseluruhannya berjumlah 40 orang berjenis kelamin

perempuan. (Gambar 2.). Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden berumur 34-48 yaitu sebanyak 24 responden (60%) dan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SLTA/SMA/SMU/SMEA yaitu sebanyak 31 responden (77,5%).



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Peserta Penyuluhan

Tabel 1. Karakteristik Masyarakat Peserta Penyuluhan DAGUSIBU Obat di Gampong Nusa Kabupaten Aceh Besar

No.	Kategori	F	%
1.	Umur Responden (th)		
	19-33	10	25%
	34-48	24	60%
	>49	6	15%
Total		40	100%
2.	Pendidikan Terakhir Responden		
	SLTP/SMP/MTSN	6	15%
	SLTA/SMA/SMU/SMEA	31	77,5%
	D1	1	2,5%
	D3	1	2,5%
	S1	1	2,5%
Total		40	100%

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan peserta, hampir seluruh peserta mendapatkan obat-obatan dari Puskesmas Lhoknga Aceh Besar pada saat mereka berobat ke puskesmas dan jarang membeli obat sendiri. Hal ini didukung dengan minimnya ketersediaan apotek/toko obat di daerah tersebut. Peserta juga menjelaskan bahwa petugas puskesmas memberikan informasi tentang obat yang diterima, dan informasi tersebut dilakukan dengan bantuan tulisan pada etiket obat. Akan tetapi, peserta tidak mengetahui maksud dan tujuan dari informasi tersebut.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Pak M. Yasin selaku Geuchik setempat yang menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, dan penyambutan oleh Ketua pelaksana kegiatan. Pengabdian ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yaitu: Pre-test, pemberian materi DAGUSIBU obat, tanya jawab, dan post-test. Penyuluhan dimulai dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Masyarakat ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya (Zakaria dkk., 2022^a). Dijelaskan juga mengenai pengertian dan ruang lingkup DAGUSIBU obat serta pengelolaannya yang benar. Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter.



Gambar 3. Beberapa Materi yang Disampaikan pada Penyuluhan DAGUSIBU Obat

Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam-macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Seterusnya dijelaskan tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman (Zakaria dkk., 2022^a). Beberapa materi DAGUSIBU obat dapat dilihat pada Gambar 3.

Penilaian *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap masyarakat mengenai pengetahuan DAGUSIBU obat, berisikan pertanyaan sebanyak 20 soal. Penilaian tingkat pengetahuan dianalisa secara *univariate* dan *bivariate*. Hasil analisa *univariate* dan *bivariate* berdasarkan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2. dan Tabel 3.

Tabel 2. Analisa Univariat Berdasarkan nilai *Pre-test* dan *Post-test* Tentang DAGUSIBU Obat di Gampong Nusa Aceh Besar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan sebelum penyuluhan (<i>pretest</i>)	40	55	90	74,87	9,772
Pengetahuan sesudah penyuluhan (<i>posttest</i>)	40	95	100	98,88	2,115

Tabel 3. Analisa Bivariat Berdasarkan nilai *Pre-test* dan *Post-test* Tentang DAGUSIBU Obat di Gampong Nusa Aceh Besar

	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan sebelum penyuluhan (<i>pretest</i>) Pengetahuan sesudah penyuluhan (<i>posttest</i>)	0,000

Hasil analisis *univariate* nilai deskriptif pada tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sebelum penyuluhan (*pretest*) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 74,87 dari 40 responden dan sebaran data (standar deviasi) yang diperoleh adalah 9,772. Dan analisis nilai deskriptif pada tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sesudah penyuluhan (*posttest*) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 98,88 dari 40 responden dan sebaran data yang diperoleh adalah 2,115. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu rumah tangga meningkat dari kategori cukup ke kategori baik sesudah dilakukannya penyuluhan. Berdasarkan Tabel 3. diatas, menunjukkan rata-rata pengetahuan dari 40 ibu rumah tangga sebelum penyuluhan (*pretest*) adalah 74,87 dengan standar deviasi 9,772 serta memiliki nilai maksimum 90 dan nilai minimum 55. Sedangkan rata-rata pengetahuan ibu rumah tangga sesudah penyuluhan (*posttest*) adalah 98,88 dengan standar deviasi 2,115 serta memiliki nilai maksimum 100 dan nilai minimum 95.

Hasil analisa *bivariate* dengan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa penyuluhan Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) Obat memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yang ditandai dari nilai signifikan (*2-tailed*) yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) Obat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Peningkatan pengetahuan juga tidak luput dari antusiasme dan rasa ingin tahu dari ibu rumah tangga di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara baik dan benar, serta jarak waktu antara pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* yang cukup dekat. Sehingga kemungkinan ibu rumah tangga masih mengingat pertanyaan yang diberikan pada kuesioner *pretest*. Hal ini sesuai dengan tujuan umum dari penyuluhan yang merupakan bagian dari promosi kesehatan kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok masyarakat untuk hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber dari masyarakat serta terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut (Tumurung NM, 2018).

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Hasil dari kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Ibu Rumah tangga di Gampong Nusa mengenai DAGUSIBU Obat, serta antusiasisme yang sangat tinggi dari peserta

kegiatan terhadap pengetahuan tersebut. Hasil kegiatan ini masih memiliki kekurangan yaitu belum diketahui sejauh mana perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilanjutkan dengan melakukan survei terhadap ada tidaknya perubahan perilaku ibu rumah tangga terhadap penggunaan obat-obatan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Perangkat Desa Gampong Nusa kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, dan para Mahasiswa yang telah terlibat dan memberi dukungan serta kontribusi penuh terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah DF, Rafsanjani TM., 2022. Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi DAGUSIBU Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, vol 7(3):247--254.
- Kemenkes RI, 2015. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015. Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.
- Octavia DR, Susanti I, Negara SBSMK., 2020. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 4(1):23--39.
- Pujiastuti A, Kristiani M., 2019 Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Pada Guru Dan Karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*. Vol 1(1):62.
- Rini RAP, 2022. Kasus Gangguan Ginjal Akut, Pakar Farmasi Ingatkan Pentingnya Catat Riwayat Pemakaian Obat. (<https://www.tribunnews.com/kesehatan/2022/10/24/kasus-gangguan-ginjal-akut-pakar-farmasi-ingatkan-pentingnya-catat-riwayat-pemakaian-obat>.)
- Tumuring N.M. 2018. *Promosi Kesehatan*. Indomedia Pustaka: Jakarta.
- Ulya FN, 2022. Update Kasus Gagal Ginjal Akut: Total 304 Terdiagnosis, 159 Orang Meninggal. (<https://nasional.kompas.com/read/2022/11/01/15494041/update-kasus-gagal-ginjal-akut-total-304-terdiagnosis-159-orang-meninggal>.)
- Yusrizal, 2017. Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014. (<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JANALISKES/article/view/286>)
- Zakaria N, Andalia R, Zarwinda I, dan Sari A. 2022^a. Bakti Sosial Dan Penyuluhan DAGUSIBU Obat Antidiabetes Pada Perayaan World Pharmacist Day Di Car Free Day Kota Banda Aceh. *E-Proceeding 2nd SENRIABDI 2*(Desember):636--43.
- Zakaria N, Fauziah F, Rindaldi R, Makhfiratullah, Bakri TK, Mustika I, dan Safrizal S. 2022^b. Penyuluhan DAGUSIBU Dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Herbal Untuk Penyakit Degeneratif Di Gampong Cot Bagi Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam*, vol 1(2):1--7.